

**ANALISIS MODEL PENGEMBANGAN MANAJEMEN STRATEGIK
STP DIAN MANDALA GUNUNGSITOLI**

¹Sergius Lay, ²Eka Daryanto, ³Rosnelli, ⁴Rosmala Dewi

¹STP Dian Mandala, ¹²³⁴UNIMED

giuslay.zone@stpmandala.ac.id, ekadaryanto@unimed.ac.id, rosnelli@unimed.ac.id,
ros_dw@unimed.ac.id

ABSTRAK

Sebuah lembaga pendidikan akan dapat menampilkan sisi kualitasnya jika mendasarkan tata kelolanya pada prinsip-prinsip dari manajemen strategik yang konsisten dan berkesinambungan berdasarkan model manajemen strategik. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis tentang perencanaan dan model manajemen strategik di STP Dian Mandala Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Hasil studi kepustakaan mengenai perencanaan dan model manajemen strategik di STP Dian Mandala adalah 1) lembaga telah memiliki perencanaan dan model manajemen strategik yang ditetapkan sekali dalam 5 (lima) tahun; 2) pelaksanaan seluruh prinsip manajemen strategik seperti analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi dan pengendalian strategi yang didasarkan pada model sudah dilaksanakan namun belum secara mendalam diimplementasikan secara berimbang dan berkesinambungan; 3) diperlukan kesungguhan dan kesetiaan pada prinsip evaluasi dan pengendalian, baik itu konkretisasi dan pendokumentasian.

Kata-kata kunci: manajemen strategi, model analisis, prinsip-prinsip manajemen

ABSTRACT

An educational institution will be able to show its quality side if it bases its governance on the principles of consistent and sustainable strategic management based on the strategic management model. The purpose of this research is to know and analyse the strategic management planning and model at STP Dian Mandala Gunungsitoli. This research uses the library research method. The results of the literature study on strategic management planning and model at STP Dian Mandala are 1) the institution already has a strategic management planning and model that is determined once in 5 (five) years; 2) the implementation of all strategic management principles such as environmental analysis, strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation and control based on the model has been implemented but has not been deeply implemented in a balanced and sustainable manner; 3) seriousness and loyalty to the principles of evaluation and control are needed, both concretisation and documentation.

Key words: strategic management, analysis model, management principles

1. PENDAHULUAN

Masa depan sebuah lembaga pendidikan tinggi atau yang disebut dengan Perguruan Tinggi (PT) sangat ditentukan oleh apakah lembaga tersebut memiliki rencana strategis (RENSTRA) yang baik dan disusun dengan mempertimbangkan dan memperhitungkan pelbagai faktor strategis. Perencanaan strategis yang disusun secara baik dapat menghasilkan tujuan atau cita-cita dari lembaga pendidikan tersebut, yang biasanya telah ditentukan oleh para pendiri lembaga pendidikan tersebut. Cita-cita akhir / jangka panjang dari didirikan

sebuah lembaga pendidikan tertuang dalam visi dan misi lembaga pendidikan (Anisa & Rahmatullah, 2020, hal. 73).

Mengutip UUD 1945 alinea keempat bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Tujuan mulia ini harus ditampakkan melalui perencanaan strategis yang baik dan matang oleh sebuah lembaga pendidikan. Amanat UUD 1945 alinea keempat tersebut dirumuskan kembali dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang mengatakan

bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut, lembaga pendidikan harus memiliki dokumen Manajemen Strategis yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip yang berlaku secara umum dan juga yang dirumuskan bersama oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Seperti dikatakan Adam dan Hamim (2013, hal. v) bahwa seluruh kegiatan sejak awal sampai akhir harus didasarkan pada konsep Manajemen Strategis yang telah disetujui oleh seluruh komponen di dalam lembaga pendidikan tersebut. Kebijakan-kebijakan strategis yang dihasilkan harus bersumber dari konsep manajemen strategis sebuah PT tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang model manajemen strategis yang sedang eksis di STP Dian Mandala dan kemudian berdasarkan pemahaman baru tentang konsep manajemen strategis dari para ahli, dicoba untuk menemukan model baru manajemen strategis di STP Dian Mandala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan studi kepustakaan (*library research*), kemudian ditambah dengan beberapa informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dari *locus* penelitian. Dalam memperoleh data-data penelitian ini, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu tentang implementasi manajemen strategi dalam bidang pendidikan kemudian dipadukan dengan data-data dari lapangan untuk sampai kepada

kesimpulan tentang model manajemen strategis untuk STP Dian Mandala (Nasution, 2023; Rahmad, 2020).

2. KONSEP MANAJEMEN STRATEGIK

2.1 Konsep Manajemen Strategik

Secara umum, konsep manajemen strategis sama seperti konsep manajemen secara umum, yaitu berdasarkan pada proses dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, evaluasi dan mengendalikan hal-hal yang bersifat strategis dalam rangka mencapai tujuan akhir atau jangka panjang dari sebuah organisasi / lembaga / institusi. Hal tersebut berlaku juga dalam dunia pendidikan, bahwa manajemen strategis dalam dunia pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh para pemimpin lembaga pendidikan bersama anggotanya dalam hal merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengendalikan / mengontrol sebuah organisasi agar mencapai tujuan akhir dari lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Ahmad (*Manajemen Strategis*, n.d., hal. 1–2), manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang berulang dan berkelanjutan yang meliputi kegiatan formulasi, implementasi dan evaluasi strategis yang menyeluruh baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam sebuah organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. MS adalah proses untuk memastikan arah dan tujuan organisasi dalam jangka panjang dan pemilihan metode untuk mencapai tujuan tersebut melalui pengembangan formulasi strategi dan implementasi yang terencana dan sistematis. Selain itu, manajemen strategis adalah serangkaian proses penetapan tujuan organisasi, strategi, kebijakan dan berbagai program untuk mencapai tujuan yang dimaksud, serta penentuan metode yang menjamin pengimplementasian strategi dan kebijakan dengan baik.

2.2 Manajemen Strategik menurut Para Ahli

Menurut Wheelen dan Hunger, manajemen strategi berarti seperangkat tindakan dalam pengambilan keputusan yang menentukan pelbagai kinerja manajerial organisasi dalam jangka panjang. Dalam menangani tata kelola organisasi diperlukan serangkaian keputusan manajerial dan tindakan untuk menentukan kinerja jangka panjang dari sebuah organisasi (Hunger & Wheelen, 2023). Konsep manajemen strategik tersebut merujuk kepada tindakan mengumpulkan pelbagai rumusan dan pelaksanaan rencana yang sudah dilakukan untuk meraih tujuan dari sebuah organisasi di masa yang akan datang. Menurut Fred R. David, manajemen strategi merupakan sebuah seni untuk merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan tiap lini dari organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (David, 2011). Menurut Rahim dan Rajdab, manajemen strategis adalah serangkaian dan tindakan manajerial yang menentukan masa depan sebuah perusahaan atau organisasi dalam jangka panjang, yang terkait dengan tindakan mengamati lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian (Rahim & Rajdab, 2017). Pandangan Rahim dan Rajdab tersebut hendak mengatakan bahwa manajemen strategis meliputi beberapa tahapan yang terdiri dari pembuatan rencana, pengaplikasian, evaluasi dan pengendalian sebuah organisasi terhadap seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan di masa depan.

Selain itu, manajemen strategi adalah proses mengidentifikasi tujuan dari organisasi dan pencarian solusi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Menurut Glueck, manajemen strategi adalah beberapa keputusan dan tindakan seperti perumusan strategi yang efektif untuk membantu suatu perusahaan mencapai hasil akhir yang baik dan menguntungkan semua pihak (Glueck, 1974, hal. 77). Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk menganalisis secara logis upaya mereka dalam beradaptasi dengan peluang dan ancaman lingkungan dalam berbagai macam kegiatan (Ansoff, 2007, hal. 28). Selain itu, konsep tentang manajemen strategis yang meliputi kegiatan formulasi, implementasi, dan evaluasi

serta pengendalian tersebut dapat dilakukan secara berulang dan berkelanjutan dalam jangka pendek, menengah dan panjang untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Ahmad, 2020, hal. 5)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen strategik merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan oleh manajemen puncak dalam menentukan suatu rangkaian aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam hal ini, manajemen strategik berperan dalam mengintegrasikan fungsi dari manajemen fungsional dalam mencapai keberhasilan perusahaan. Dengan demikian, manajemen strategik merupakan pedoman suatu perusahaan atau organisasi dalam mencapai keberhasilan. Jadi manajemen strategik adalah serangkaian proses penetapan atau penentuan formulasi arah, metode, kebijakan, tujuan, dan berbagai aspek lain dalam suatu manajemen organisasi untuk memastikan implementasi dan aktualisasi manajemen dan organisasi dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

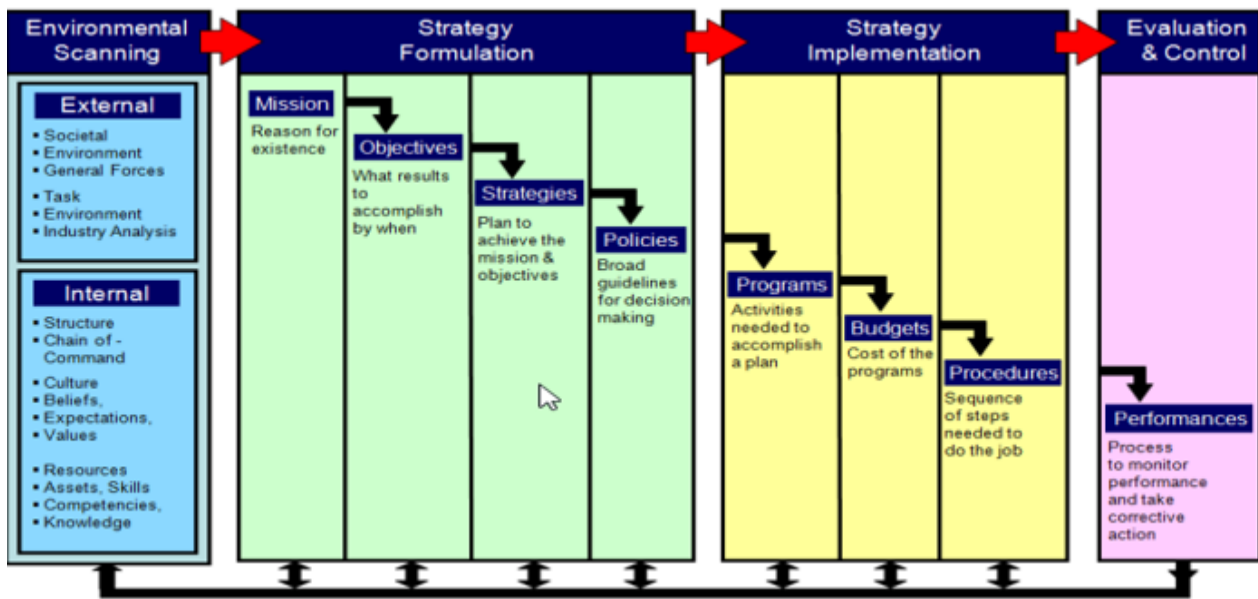
2.3 Model Manajemen Strategik

Terdapat banyak model manajemen strategik yang diusulkan para ahli. Untuk memahami secara lebih mudah, diambil 2 (dua) contoh model manajemen strategis, yaitu dari Hunger dan Hanger & Wheelen.

a. Model Hunger

Model manajemen strategis dari Hunger dalam David (2011, hal. 2–39) mendasarkan teorinya pada 4 (empat) tahapan pokok, yaitu strategi

studi lingkungan, strategi perumusan, strategi implementasi dan strategi evaluasi dan kontrol, seperti terlihat dalam **gambar 1**.



Gambar 1: model manajemen strategis Hunger

Menurut Hunger, terdapat 4 (empat) tahapan dalam manajemen strategis: studi lingkungan, merumuskan strategi, mengimplementasikan strategi, dan melakukan evaluasi / pengendalian. **Tahap pertama** adalah analisis lingkungan, baik internal maupun eksternal. Dalam studi eksternal perlu ditekankan tentang hidup kemasyarakatan, lingkungan dan kekuatan-kekuatan, penerimaan dan analisis industri. Sedangkan dalam studi internal, terdiri dari struktur lembaga, pedoman-pedoman yang mengatur lembaga dan personalia, sumber daya, aset, keahlian yang dimiliki, kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki oleh semua orang yang ada dalam lembaga tersebut.

Tahap kedua adalah memformulasikan strategi. Tahap memformulasikan strategi terdiri dari 4 bagian / tahapan, yaitu misi, tujuan, strategi dan kebijakan. Misi adalah pelbagai hal yang harus dilakukan untuk pencapaian tujuan. Tujuan adalah mimpi atau cita-cita dari sebuah lembaga pendidikan, dan juga menjadi alasan utama dalam mendirikan lembaga pendidikan tersebut. Setelah ada tujuan / visi dan misi maka perlu ditetapkan strategi-strategi untuk pencapaian tujuan akhir / cita-cita tersebut. Strategi yang telah

ditetapkan perlu diuraikan dalam kebijakan-kebijakan yang perlu untuk dilaksanakan.

Tahap ketiga adalah pengimplementasian strategi. Formulasi strategi yang telah disusun dalam tahap kedua perlu diimplementasikan dalam tahap ketiga, yang terdiri dari tiga bagian yaitu, program, budget dan prosedur. Jadi, pelbagai kebijakan yang telah ada pada tahap kedua, perlu diprogramkan dalam pelaksanaannya. Pemrograman tersebut harus disusul dengan pembajetan serta prosedur-prosedur yang harus diikuti agar pelaksanaan dari manajemen tersebut dalam terlaksana dengan baik.

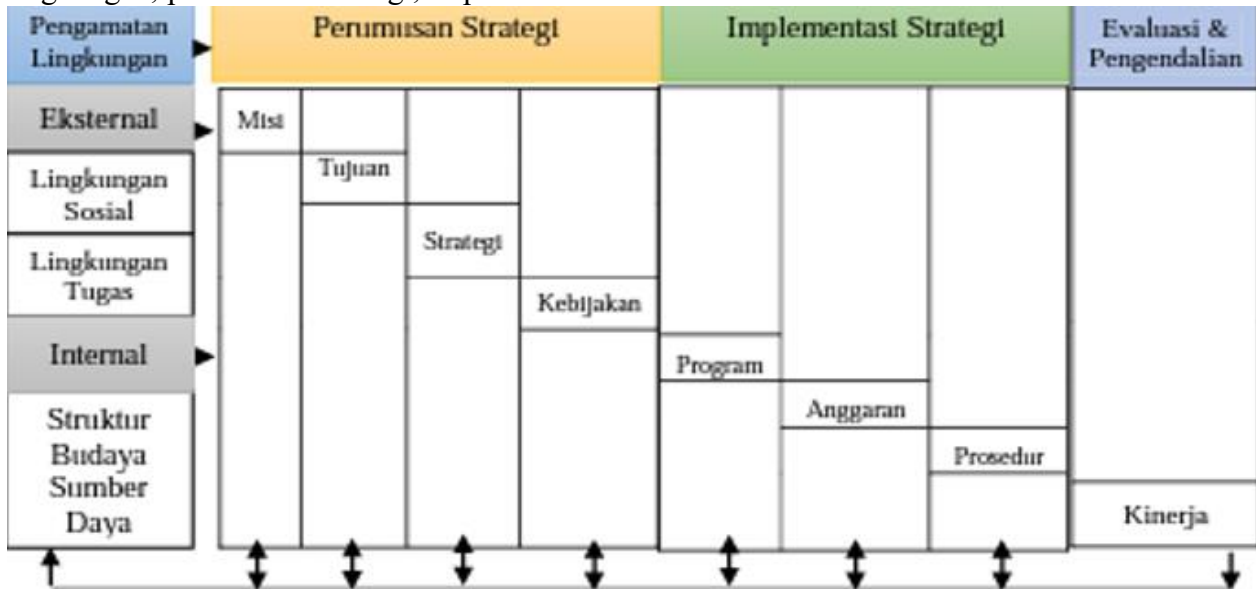
Tahap keempat adalah evaluasi dan kontrol. Yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah proses untuk memonitor progres dari implementasi strategi serta tindakan-tindakan korektif lain yang diberikan agar seluruh kegiatan strategik tersebut tetap berada pada jalur menuju pencapaian tujuan akhir dari sebuah lembaga pendidikan.

b. Model MS Hunger dan Wheelen

Bersama dengan Hunger, Wheelen (Hunger & Wheelen, 2023, hal. 22–23) juga menawarkan

tahapan dalam manajemen strategis yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi

strategi, dan evaluasi dan pengendalian, seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2: model manajemen strategis Hunger dan Wheelen (2003)

Model Hunger dan Wheelen di atas terdiri dari 4 (empat) tahap yang terdiri dari 1) Pengamatan Lingkungan; 2) Perumusan Strategi; 3) Implementasi Strategi; dan 4) Evaluasi dan Pengendalian. Sebenarnya model ini sampai dengan yang disampaikan oleh Hunger sebelumnya, hanya pada model ini terlihat lebih sederhana untuk dipahami.

Pada pertama yaitu pengamatan lingkungan. Pada tahap pertama ini terdiri dari analisis eksternal, terutama terkait dengan lingkungan sosial dan tugas, sedangkan analisis internal bertujuan untuk melihat struktur budaya sumber daya. Tahap kedua adalah perumusan strategi, yang terdiri dari 4 unsur, yaitu menentukan misi, menetapkan tujuan, menetapkan strategi serta membuat kebijakan. Tahap ketiga adalah implementasi strategi yang terdiri dari 3 (tiga) unsur, yaitu pemrograman, penganggaran dan menetapkan prosedur-prosedur yang perlu. Tahap keempat adalah evaluasi dan pengendalian, yang terdiri dari kinerja. Setiap kinerja harus dievaluasi serta dikendalikan agar seluruh proses sejak awal tetap berada pada jalur menuju tujuan akhir / jangka panjang.

Masih terdapat banyak model manajemen strategis yang lain seperti, pertama: model BCG (*Boston Consulting Group*), yang menekankan pada pengelompokan portofolio produk atau bisnis organisasi / perusahaan dalam empat kategori, yaitu 1) bintang, tanda tanya, sapi perahan, dan anjing. Setiap kategori membutuhkan pendekatan manajemen yang berbeda sesuai dengan situasi bisnisnya. Kedua, model *Porter's Five Forces*, yang digunakan dalam menganalisis kekuatan daya saing dalam industri melalui 5 (lima) faktor, yaitu: ancaman pendatang baru dengan menciptakan nilai yang unik bagi pelanggan. Dalam model ini, perusahaan fokus kepada inovasi dan diferensiasi persaingan langsung di pasar yang sudah ada. Ketiga, model *Balanced Scorecard*, yang melihat organisasi secara luas dengan melihat keberhasilan lembaga tertentu keuangan, pelanggan, proses internal, pembelajaran dan eksternal. Keempat adalah model *diamond porter*, yang mengidentifikasi faktor-faktor saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam mencapai kelebihan kompetitif, yaitu seperti kondisi tindakan, permintaan, kebijakan pemerintah, industri terkait, dan frater strategi, struktur dan persaingan.

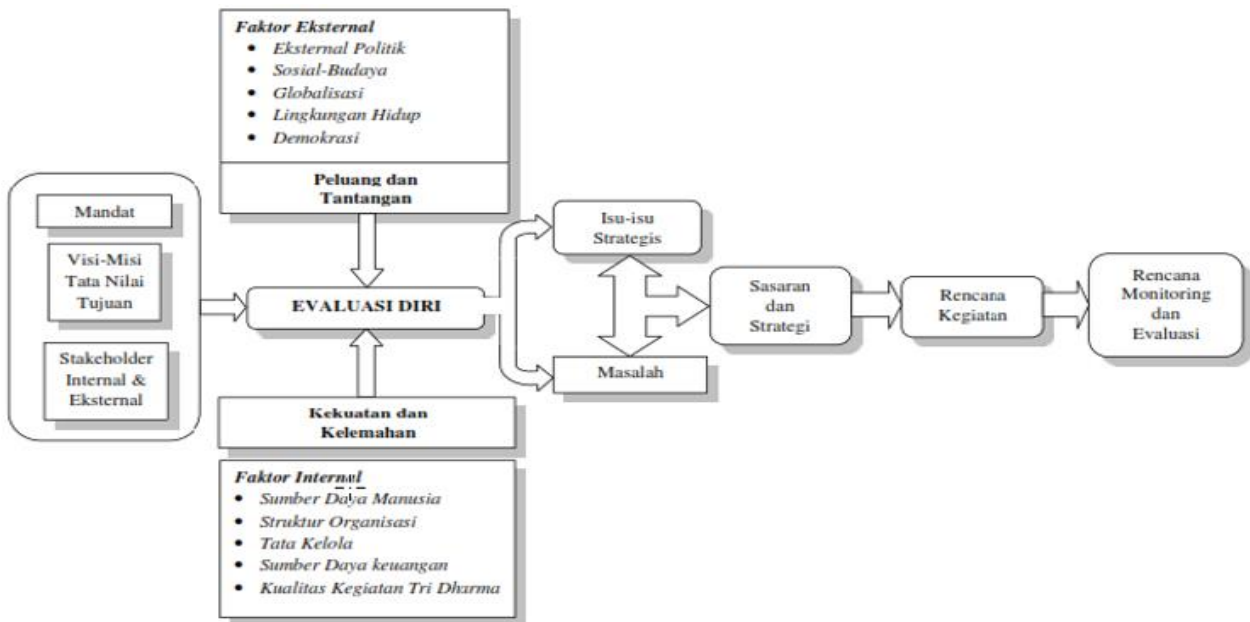
c. Model manajemen strategis lainnya

2.4 Model Manajemen Strategik STP Dian Mandala

Berdasarkan 2 (dua) model rencana strategis yang diusulkan oleh Hunger dan Hunger & Wheelen serta beberapa model yang lain di atas, maka penelitian ini hendak berupaya

menganalisis tentang model perencanaan strategis lembaga STP Dian Mandala yang existing atau dijalankan sampai hari ini.

Model manajemen strategis tersebut dalam dilihat pada gambar 3 berikut (LPM STP Dian Mandala, 2022).



Gambar 3: Model Rencana Strategis STP Dian Mandala, 2016

Jika dilihat dari gambar 3 di atas, diperoleh data bahwa model manajemen strategis STP Dian Mandala (2016) terdiri dari 6 (enam) tahapan, yaitu penetapan visi – misi dan tujuan, evaluasi diri, isu dan masalah, menetapkan sasaran dan strategi, rencana kegiatan, serta rencana monitoring dan evaluasi.

Tahap pertama: penetapan visi – misi, tata nilai dan tujuan.

Pada tahap pertama ini, visi dan misi telah mendahului analisis lingkungan dan evaluasi diri. Visi dan misi merupakan mimpi dari pendiri STP Dian Mandala berdasarkan cita-cita Gereja Katolik yang ada di Keuskupan Sibolga. Tentu, cita-cita tersebut didasarkan juga pada analisis lingkungan dan analisis masa depan, untuk diarahkan ke mana hasil lulusan dari STP Dian Mandala. Oleh karena itu, visi – misi, tata nilai dan tujuan adalah mandat dari pendiri lembaga setelah menerima masukan dari para *stakeholder* dan kalangan internal dan eksternal.

Tahap kedua: Evaluasi Diri

Pada tahap evaluasi diri, strategi yang dilakukan oleh lembaga STP Dian Mandala adalah analisa SWOT untuk melihat kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*). Selain itu, dilakukan juga penguatan untuk analisa terhadap faktor-faktor eksternal, yang terdiri dari situasi politik, sosial budaya, globalisasi, lingkungan hidup, dan demokrasi serta faktor-faktor internal yang terdiri dari sumber daya manusia, struktur organisasi, tata kelola, sumber daya keuangan, dan kualitas tri dharma Perguruan Tinggi.

Tahap ketiga: Masalah dan Isu Strategis

Hasil dari evaluasi diri pada tahap kedua, selanjutnya dipelajari lebih mendalam untuk mencari dan menemukan pelbagai masalah yang ada dan dari masalah-masalah tersebut dijadikan isu strategis yang hendak dielaborasi untuk menemukan solusi-solusi yang tepat dalam perencanaan strategis selanjutnya.

Tahap keempat: sasaran dan strategi

Pada bagian strategi pencapaian sasaran, terdiri dari 1) pengembangan keunggulan program studi melalui kurikulum dan sistem tata kelola yang sinergis; 2) penciptaan dan pemberdayaan komunitas akademik di berbagai level; 3) pengembangan profesionalisme karya dosen dan tenaga kependidikan; 4) Implementasi *good university governace* yang berbasis ICT demi terwujudnya pelayanan prima bagi semua pemangku kepentingan pengelolaan; 5) peningkatan intensitas keterlibatan STP Dian Mandala dalam berbagai isu nasional khususnya yang terkait dengan isu pendidikan, kesejahteraan rakyat, keadilan sosial, budaya, demokrasi dan lingkungan hidup.

Tahap kelima: rencana kegiatan

Pada bagian rencana kegiatan setiap strategi, diuraikan pelbagai kegiatan yang dapat dilakukan yang terbagi dalam 5 strategi dengan uraian poin kegiatannya masing-masing. Adapun kelima rencana kegiatan strategis tersebut adalah 1) Pengembangan keunggulan program studi melalui kurikulum dan sistem tata kelola yang sinergis; 2) Penciptaan dan pemberdayaan komunitas akademik di berbagai level; 3) Pengembangan profesionalitas karya dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa; 4) implementasi *good university governance* yang berbasis ICT demi terwujudnya layanan prima; 5) Peningkatan intensitas keterlibatan STPDM dan Prodi PPAK dalam berbagai isu nasional.

Tahap keenam: rencana monitoring dan evaluasi

Pada tahap keenam ini, direncanakan untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi. Secara konsep, pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan setiap akhir periodik (evaluasi) dan ketika kegiatan sedang berjalan. Evaluasi dan monitoring perlu menghadirkan seluruh komponen yang dianggap mempunyai kapasitas dalam melakukan evaluasi dan monitoring seperti fungsionaris perguruan tinggi, fungsionaris program studi dan mereka, Yayasan yang menaungi lembaga serta orang-orang yang ditunjuk untuk itu.

2.5 Analisis terhadap Model Manajemen Strategis STP Dian Mandala

Berdasarkan pada studi tentang model manajemen strategis dari para ahli dan yang sudah dipraktikkan oleh banyak lembaga pendidikan di Indonesia, serta membaca dan memahami model manajemen strategis di STP Dian Mandala Gunungsitoli, maka pada bagian ini hendak dikemukakan beberapa analisis tentang model existing tersebut. Analisis ini bertujuan untuk melihat hal-hal yang telah sesuai dengan prinsip-prinsip umum sebuah manajemen strategis organisasi serta berupaya memikirkan hal-hal yang dapat dikembangkan untuk penyempurnaan dari model manajemen strategis yang ada di STP Dian Mandala Gunungsitoli.

a. Prinsip-prinsip Model Perencanaan Strategis

Sesuai dengan pemahaman yang dikemukakan oleh para ahli manajemen strategis bahwa tahapan dalam model manajemen strategis adalah terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu analisis lingkungan, baik internal maupun eksternal, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi & kontrol. Keempat tahapan telah dipenuhi dalam model manajemen strategis STP Dian Mandala Gunungsitoli dan bahkan memerincikan model tersebut menjadi 6 (enam) tahapan yang saling berhubungan satu sama lain.

Dengan mengembangkannya menjadi 6 (enam) tahapan, terlihat bahwa model manajemen strategis semakin baik, tetapi secara praktik seluruh tahapan tersebut bisa dilaksanakan melalui 4 (tahapan) yang diusulkan oleh kebanyakan para ahli manajemen strategis.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Manajemen Strategis STP Dia Mandala

Setelah mempelajari konsep manajemen strategis STP Dian Mandala serta mengamati secara langsung dalam praktiknya, maka

didapat beberapa poin yang merupakan inti dari analisis terhadap model manajemen strategis STP Dian Mandala tersebut.

Adapun kelebihan dari model manajemen strategis STP Dian Mandala adalah: 1) demitata kelola yang lebih baik, pihak perguruan tinggi telah memiliki pedoman RENSTRA yang di dalamnya mengatur seluruh hal yang harus dilakukan baik dalam jangka pendek, menengah dan panjang; 2) pelbagai hal terkait dengan kegiatan yang tercantum di dalam rencana strategis tersebut dapat dilaksanakan berdasarkan model yang tersedia; 3) pedoman rencana strategis tersebut tersedia oleh lembaga dan setiap orang dapat mengaksesnya.

Adapun kekurangan yang dapat ditemukan dari rencana strategis dan model perencanaan strategis STP Dian Mandala adalah: 1) model tersebut terlalu tumpang tindih dan tidak menunjukkan logika berpikir yang terstruktur (visi dan misi, evaluasi diri, isu strategis dan masalah, sasaran dan strategi, rencana kegiatan dan terakhir rencana monitoring dan evaluasi). Model ini berbeda dengan prinsip umum, bahwa model manajemen strategis terdiri dari tahap analisis lingkungan, perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi dan pengendalian; 2) pedoman dan model manajemen strategis STP Dian Mandala belum menjadi budaya bagi komponen di lembaga tersebut untuk dilihat, dipelajari dan dilaksanakan secara bersama untuk meningkatkan kualitas lembaga; 3) model dan isi dari perencanaan strategis belum dilaksanakan secara konsisten oleh lembaga. Pelaksanaan tersebut lebih ditekankan pada tahapan analisis, perumusan strategi dan pelaksanaan strategi. Sedangkan strategi evaluasi dan pengendalian telah dilaksanakan secara baik namun tergantung dari kebutuhan eksternal sebagai laporan; 4) monitoring selama pelaksanaan kegiatan berjalan belum dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

Masa depan STP Dian Mandala akan semakin berkembang jika rencana strategis berdasarkan model yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara baik dan konsisten.

Dibutuhkan pimpinan dan para pembantunya sebagai “titik api” untuk menghangatkan seluruh komponen dalam lembaga dan juga stakeholder eksternal yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam pengembangan lembaga STP Dian Mandala ke depannya.

c. Rekomendasi

Berdasarkan pada pemahaman tentang model perencanaan strategis serta analisis atas model perencanaan strategis STP Dian Mandala, maka berikut ini diusulkan 3 (tiga) poin sebagai rekomendasi: 1) **Perumusan Strategi.** Tahapan ini menjadi tahap paling awal dari manajemen ini di mana STP Dian Mandala sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi keagamaan Katolik merumuskan strategi apa yang ingin dilakukan dengan cara menentukan visi dan misi, membuat analisis SWOT atau mengidentifikasi kelemahan, kelebihan, peluang, dan ancaman. Selain rencana, tahapan ini juga akan menentukan pelbagai tujuan yang perlu, yang terdiri dari tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek, serta opsi-opsi strategi lainnya jika gagal, dan strategi utama untuk mencapai tujuan; 2) **Implementasi Strategi.** Tahapan ini menjadi tahap penting ketika segala macam strategi yang telah direncanakan diterapkan dalam aktivitas STP Dian Mandala atau lembaga pendidikan tinggi. Tahapan ini menjadi tahap yang paling lama karena pengimplementasiannya dalam kurun waktu 5 (lima) tahun untuk kemudian dievaluasi secara menyeluruh. 3) **Evaluasi Strategi.** Setelah implementasi selesai dan target tercapai atau tidak, tahapan evaluasi dilakukan. Tahapan ini dilakukan untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang membuat tujuan tercapai atau tidak tercapai. Pada proses ini, dilakukan penilaian dan pencarian informasi untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Nantinya, hasil dari evaluasi ini akan dijadikan sebagai pembelajaran untuk strategi-strategi yang akan dilakukan selanjutnya.

KESIMPULAN

Model manajemen strategis dipikirkan dan dirumuskan oleh setiap organisasi untuk menjadi pedoman tata kelola guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan di awal pendirian organisasi tersebut. Model yang baik adalah model yang menempatkan keempat prinsip dalam manajemen strategis secara tepat dan kemudian dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan, tanpa mementingkan prinsip tertentu dan mengesampingkan prinsip yang lainnya. STP Dian Mandala telah memikirkan dan menetapkan pedoman manajemen strategis dalam sebuah perencanaan yang baik dan dilengkapi dengan model yang dapat membantu pencapaian tujuan yang diinginkan. Dibutuhkan kesungguhan dari pimpinan dan seluruh komponen di dalam lembaga tersebut serta kerja sama dengan semua pihak untuk mencapai target baik itu jangka pendek, menengah dan panjang demi peningkatan kualitas tata kelolanya dan juga profil lulusan dari STP Dian Mandala. Pimpinan baik di tingkat perguruan tinggi maupun di tingkat program studi harus menjadi “titik api” dalam memberi semangat kepada seluruh warga sekolah agar bersama-sama membangun lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya.

REFERENSI

Adam, I. M., & Hamim, S. (2013). Manajemen Strategis dalam Organisasi. In *NBER Working Papers*. Trussmedia Grafika.

Ahmad. (2020). Manajemen Strategis. In *Penerbit Nas Media Pustaka*. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ah>

- Anisa, C., & Rahmatullah, R. (2020). Visi dan Misi menurut Fred R. David: Perspektif Pendidikan Islam. *Journal EVALUASI*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>
- Ansoff, I. (2007). Strategic Management of Technology. *Journal of Business Strategy*, 7(3), 28–39.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concept and Cases*. Prentice Hall.
- Glueck, W. F. (1974). Decision Making: Organization Choice. *Personnel Psychology*, 27(1), 77–93.
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2023). Essentials of Strategic Management. In *Essentials of Strategic Management*. <https://doi.org/10.34156/9783791057705>
- LPM STP Dian Mandala. (2022). *RENSTRA Sekolah Tinggi Pastoral Dian Mandala*. STP Dian Mandala.
- Manajemen Strategis*. (n.d.).
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Rahim, R., & Rajdab, E. (2017). *Manajemen Strategi*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Muhaammadiyah Makasar.
- Rahmad, A. (2020). Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner* (Abdul Rahm, hal. xx + 286). Ideas Publishing.